

## **Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) dan Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pada PT . DSP**

**Achmad Fauzi<sup>1)\*</sup>; Rachmat Pramukty<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*\*E-mail korespondensi: Achmad\_fauziok@ yahoo.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of safety and health ( K3 ) and the work environment in increasing work productivity at PT . DSP. Informants in this study were production employees totaling 5 people. Data was collected by distributing questionnaires with snowball sampling technique. The data analysis method used descriptive qualitative method. The results of the study showed that the role of occupational safety and health, and the work environment and work productivity had been carried out well, seen from the results of the informants' answers stating the need for K3 supported by good equipment and a good environment. And work safety protocols to support the success of production.*

**Keywords:** *Safety, Health, Work Environment, Work Productivity*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keselamatan dan Kesehatan ( K3 ) dan lingkungan kerja dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Pada PT . DSP. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai produksi yang berjumlah sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan teknik snowball sampling. Metode analisis data menggunakan metode Kualitatif deskriptif Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja, dan lingkungan kerja dan Produktivitas Kerja telah dilakukan dengan baik dilihat dari hasil jawaban Informan yang menyatakan perlunya adanya K3 ditunjang dengan Pelaratan yang baik dan lingkungan yang baik. Dan Protokol keselamatan kerja sebagai penunjang keberhasilan produksi.

**Kata kunci:** Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan Kerja, Produktivitas Kerja

### **PENDAHULUAN**

Produktifitas kerja karyawan sangat berperan penting bagi untuk organisasi. Hal ini dimaksudkan agar karyawan yang mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam upaya pengelolaan produktifitas kerja karyawan diperlukan manajemen yang mampu mengelola secara sistematis, terencana dan efisien. Salah satu yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja serta disiplin kerja karyawan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatasi potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi. (Rijanto, 2010). Mangkunegara (2005), Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat berhasil dan makmur. Moenir (2009) hakekatnya keselamatan dan keselamatan kerja merupakan suatu keilmuan multi disiplin yang menerapkan upaya

pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja, keamanan kerja, keselamatan dan kesehatan, serta melindungi tenaga kerja terhadap resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kerugian maka indikator keselamatan kerja dapat dilihat dari lingkungan kerja secara fisik. Sedarmayanti (2009), lingkungan kerja yang adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya, di mana seorang pekerja bekerja, dengan metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai bekerja secara individu maupun bekerja secara team. Nitisemito (2002), Lingkungan kerja sangat berpengaruh besar terhadap hasil kerja pekerja. Produktifitas kerja karyawan sangat berperan penting bagi keberhasilan suatu organisasi, karena merupakan asset hidup yang sangat perlu dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini dimaksudkan supaya karyawan yang dimiliki perusahaan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi yang optimal sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan produktifitas kerja karyawan sangat diperlukan manajemen yang mampu mengelola secara sistematis, terencana, efisien dan terarah.

Mangkunegara (2005), dalam (Sari & Suratman, 2019) Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya. Sedangkan Bahaya adalah sesuatu yang dapat menyebabkan cedera pada pekerja atau kerusakan pada alat atau lingkungan (Rijanto, 2011) dalam (Henri Ponda, 2015) Beberapa macam kategori hazard ialah bahwa bahaya zat kimia, fisik, lingkungan yang kurang nyaman, bahaya pencemaran lingkungan, udara dan bahaya mental psikologi sangat mempengaruhi pekerjaan pekerja. Widodo (2015), Dalam bekerja banyak aspek yang harus dilihat beberapa kesalahan yang menjadi focus utama, biasanya dalam sebuah kecelakaan kerja terjadi karena perilaku personel yang kurang hati-hati atau ceroboh atau bisa juga karena kondisi pada saat itu yang tidak aman, apakah itu berupa fisik, atau pengaruh lingkungan.”



Sumber : *healthsafetyproteccion*

Untuk mencapai tujuan perusahaan, Pekerja memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus mempersiapkan pekerja dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan, hal ini bertujuan untuk mempermudah pekerjaan karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Pekerja merupakan asset hidup yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini bertujuan agar pekerja dapat memberikan kontribusi terbaik untuk perusahaan. Dalam pengelolaan produktifitas kerja karyawan sangat diperlukan pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang baik dan benar

Dessler (2007), kesehatan dan keselamatan kerja yang dimiliki perusahaan, dapat membuat kenyamanan dan keleluasaan pekerja dalam bekerja. Dengan hal itu, pekerja

dapat bekerja dengan lebih nyaman dan dapat dipastikan tujuan yang diinginkan perusahaan akan tercapai sesuai target.

Kategori	Dengan Konsultan dan Pemenuhan standar	Tanpa Konsultan dan tidak memenuhi standar
<b>Investasi</b>	Investasi besar di awal, namun ketika dituntut harus ada tidak mengganggu operasional karena sudah sesuai	Kecil di awal, namun akan jauh lebih besar pada kemudian hari ketika dituntut harus ada standar keamanan dan lingkungan sehingga dapat mengganggu operasional yang berjalan
<b>Hukum dan Perizinan</b>	Jika sesuai standar, potensi mendapat teguran atau sanksi dari pemerintah kecil karena sudah sesuai standar yang harus dijalankan	Jika tidak sesuai standar, potensi mendapat teguran atau sanksi dari pemerintah besar
<b>Keamanan, <u>Keyamanan</u> dan Kesehatan</b>	Jika standar dipenuhi, karyawan akan lebih merasa aman dan nyaman dalam bekerja	Jika tidak sesuai standar, karyawan tidak mendapat rasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga dapat mengganggu <u>produktivitas</u> perusahaan
<b>Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Lingkungan</b>	Dapat diimplementasikan dalam waktu yang lebih cepat	<u>Implementasi</u> harus menunggu <u>infrastruktur</u> sesuai standar keamanan dan lingkungan sehingga memakan waktu lebih panjang

Sumber : *healthsafetyprotecion*

Dalam menjalankan aktivitasnya PT. DSP mengharapkan kesadaran karyawan untuk berusaha supaya lebih giat lagi, yakni dengan tingkat partisipasi karyawan yang tinggi terhadap hal akan potensi kerusakan dapat terjadi akibat kecelakaan kerja, jelas pula dapat dikatakan bahwa keberadaan yang perlu sekali adalah peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kesadaran dalam mendapatkan keterampilan dan keahlian untuk dikendalikan bila sebab dasar atau akar permasalahan yang mengakibatkan kecelakaan dapat dikendalikan dan dikurangi atau diminimalisirkan dengan ini produktivitas akan meningkat. Dalam usaha memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja PT. DSP menyediakan alat keamanan dan pelindung diri terhadap bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti sarung tangan, alat pelindung kepala, masker, sepatu khusus, pelindung mata dan alat keselamatan lainnya. Setiap karyawan wajib menggunakan alat keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaannya dan perusahaan memberikan pengertian kepada karyawan tentang cara kerja dan penggunaan alat-alat tersebut yang mengakibatkan kecelakaan kerja.

#### **Rumusan masalah**

Kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. DSP karena kurangnya pengetahuan karyawan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri serta pengawasan dari bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan menjadi penyebab karyawan tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, kecelakaan kerja bisa dikurangi jika karyawan memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Alat

pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan adalah helm, sepatu khusus, sarung tangan, pelindung mata, dan masker. , sehingga secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Sampai sejauh mana pengetahuan pegawai tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri? , 2) Bagaimana seharusnya pengawasan pekerjaan dilakukan ?, 3) Bagaimana seharusnya protokol keselamatan dan Kesehatan kerja dilakukan ?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah: 1).Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengetahuan pegawai tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri., 2).Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana seharusnya pengawasan Pekerjaan dilakukan 3).Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana seharusnya Protokol keselamatan dan Kesehatan kerja dilakukan

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya temuan dari sebuah permasalahan yang akan diangkat. Penelitian menggambarkan Peran yang terjadi diantara setiap Fokus permasalahan yang dilibatkan dalam penelitian.

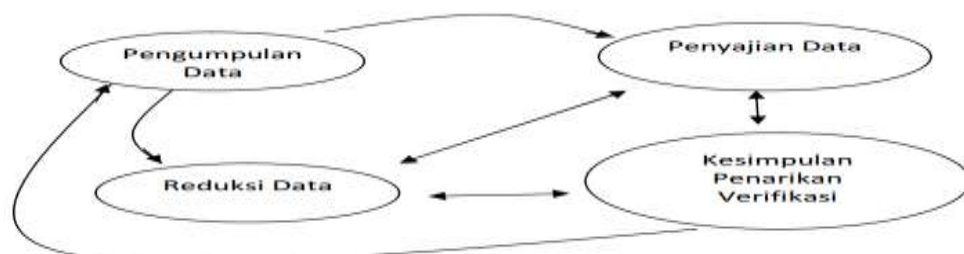
### **Populasi dan sampel**

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah Informan kunci bagian produksi yang berjumlah 5 orang . Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dimana peneliti menentukan kriteria responden mana saja yang terpilih sebagai sample.

### **Teknik Pengolahan Data**

Analisis data yang digunakan dalam laporan praktek kerja lapangan ini adalah data kualitatif model Miles dan Huberman, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan, tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Terdapat tiga hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Pada Gambar 3.1 terdapat tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Gambar 2.1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif Sumber :



Analisa Data Kualitatif ( Miles & Huberman, 2014:20 )

### **Jenis data penelitian.**

Jenis data yang digunakan pada peneltian ini adalah data primer dan sekunder , data primer sendiri artinya diambil langsung pada saat penelitian sedang berlangsung yang

berupa informasi tentang keselamatan kerja dan Kesehatan kerja . Data sekunder didapatkan dari informasi yang telah ada sebelumnya. Data tersebut dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian

**Sumber data**

Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, sumber data primer sendiri yaitu data- data yang bersumber dari Kuesioner yang diambil langsung dari para informan PT DSC dan data – data tentang keselamatan, Kesehatan kerja dan produktivitas kerja. sedangkan sumber

Berikut penjelasan untuk tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan setelah pengumpulan data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan , catatan tertulis dilapangan. Adapun data dihasilkan / diperoleh dari lapangan yang sangat banyak , perlu sekali di catatat Kembali secara rinci. Kompleksitas data yang didapatkan dilapangan , perlu segera dilakukan analisis untuk mereduksi data.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya , setelah reduksi data dilakukan , peneliti dapat menyajikan data, tentunya dengan pembatasan suatu penyajiabn. Dari kumpulan informasi yang tersusun , akan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dapat disajikan dalam sebuah uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan dalam penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan/Verfikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh biasanya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kevalidtan dan konsistensi saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka suatu keharusan bahwa kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan final.

**Operasional variable**

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu Fokus dan subfokus permasalahan yang akan diangkat. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas kerja PT DSC. :

Tabel 1 : Fokus permasalahan ( Beberapa Kasus Yang ditimbulkan )

<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
<b>Potensi berbahaya dan Dampak yang ditimbulkan Dalam jangka Panjang Pada Kesehatan Pekerja</b>	<b>Potensi berbahaya yang dapat menimbulkan resiko dan keselamatan Pekerja Potensi</b>	<b>Resiko Berbahaya pada Kesejahteraan dan Kesehatan Sehari hari Pekerja</b>	<b>Resiko dan dampak yang timbul secara pribadi dan Psikologis</b>
Bahaya Faktor Virus, bakteri	Kebakaran	Sumber air Minum dan Air	Pelecehan Seksual dan

biologi , logam dan beberapa factor kimia lainnya.		Minum	intimidasi
Bahaya faktor fisik (bising, penerangan, getaran, iklim kerja, jatuh)	Listrik	Toilet dan fasilitas mencuci	Terinfeksi HIV/AIDS Kekerasan ditempat kerja
Potensi berbahaya Polusi Udara, Pencemaran lingkungan akibat dari gas buang yang sembarangan	Potensi berbahaya pekerja, dalam hal ini, tidak tersedianya fasilitas bekerja yang memadai	P3K di tempat kerja	1.Stress 2.Narkoba di tempat kerja

Sumber: Data diolah, 2021

### Analisis data

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus .Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan Fokus Keselematan, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui bebepa kasus yang ditimbulkan. Untuk mengkategorikan beberapa permasalahan yang terjadi , maka digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi seberapa besar permasalahan yang terjadi dilapangan .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Cara Mencegah Dari Kecelakaan Kerja

Mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan cara dengan adanya pelatihan dan pembinaan kepada karyawan yang baru bergabung pada PT. DSC, dengan adanya induksi keselamatan (*safety induction*) ketika ada karyawan yang baru bergabung dan setelah di berikan induksi keselamatan (*safety induction*) akan di berikan pelatihan K3 sesuai bidang pekerjaannya. Pelatihan-pelatihan K3 dan pembinaan K3 yang sudah dilaksanakan yaitu: pelatihan internal contohnya keamanan dasar (*basic saftety*), pemadam kebakaran (*fire fighting*), tim respon darurat (*emergency respon team*), lock out tag out. Pelatihan eksternal yaitu ahli K3 umum, ahli k3 listrik, ahli K3 kebakaran, petugas P3K, petugas pemadam kebakaran, petugas K3 kimia, petugas K3 listrik, teknisi K3 bejana tekan, dll. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan K3 maka bisa mengurangi risiko kecelakaan kerja.

### SMK 3 Lingkungan Kerja di Terapkan

Pada PT. DSC sudah melakukan penerapan SMK3 pada lingkungan kerja dengan adanya 27 karyawan yang bertugas membersihkan seluruh fasilitas setiap hari dan selalu meningkatkan kesadaran karyawan agar tetap menetapkan kebersihan di tempat kerja. Di perusahaan PT DSC juga sudah menyediakan fasilitas K3 pada lingkungan kerja yaitu menyediakan alat pelindung diri (APD) secara cuma-cuma untuk seluruh pekerja, sudah tersedia fasilitas tanggap darurat seperti APAR, alarm kebakaran (*fire alarm*), hidran kebakaran (*fire hydrant*), dan terdapat rambu-rambu K3 disemua area sesuai dengan bahaya ditempat kerja tersebut

Pada perusahaan PT DSC juga sudah melakukan pengontrolan peralatan-peralatan kerja yang ada di area lingkungan kerja yaitu dengan cara inspeksi semua alat-alat kerja, contohnya: inspeksi forklift, inspeksi alat pemadam kebakaran, inspeksi mesin produksi, inspeksi bejana tekan, inspeksi instalasi listrik, dll.

### **Tujuan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).**

Tujuan dari menerapkan SMK3 pada perusahaan yaitu mengurangi risiko bahaya kerja pada karyawan, karena dengan semakin efektifnya perlindungan K3 yang terencana, teratur dan terstruktur, maka potensi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dan dieliminasi sehingga tercipta tempat kerja yang aman dan nyaman yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan dengan kualitas yang tinggi.

### **Pendidikan dan pelatihan SMK3**

Pendidikan dan pelatihan SMK3 sudah dilakukan atau sudah diterapkan pada PT DSC, dengan adanya pendidikan dan pelatihan SMK3 pada perusahaan maka akan mengurangi jumlah risiko potensi kecelakaan kerja. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan SMK3 di perusahaan maka karyawan dapat tahu tentang bahayanya apabila tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada di area produksi.

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan SMK3 maka karyawan akan merasa nyaman dan aman yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan SMK3 pada perusahaan juga dapat menjaga area lingkungan kerja dengan bersih, dengan lingkungan kerja yang bersih maka karyawan tidak gampang terkena penyakit, menurunnya produktivitas kinerja, dan tahu tentang bahaya-bahaya yang dapat di timbulkan bila tidak mematuhi atau menerapkan K3.

### **Persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)**

Persepsi karyawan terhadap adanya pelaksanaan program SMK3 dapat memengaruhi produksi, hasil dan produktivitas kinerja karyawan. Dengan adanya pelaksanaan program sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja, karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja. Karyawan akan lebih termotivasi dengan pekerjaan yang dilakukan, dan ada rasa memiliki, kenyamanan dan keluasaan dalam bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari hasil hipotesis dapat diketahui peran Keselamatan Kerja, Kesehatan kerja dan produktivitas kerja PT DSC sangat ditentukan oleh kenyamanan bekerja karyawan. Hal ini senada dengan produktivitas yang dihasilkan.
2. Diketahui juga bahwa dilapangan masih banyak ditemukan kesadaran pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) masih kurang, keterbatasan anggaran perusahaan untuk mendukung program K3.
3. Hambatannya dikarenakan adanya hambatan pada program K3 yaitu kesadaran pekerja untuk menggunakan APD, biasanya karyawan karena faktor kedisiplinan dalam menggunakan APD dan lupa untuk menggunakan APD pada di area produksi.
4. Hambatan lainnya karena keterbatasan anggaran perusahaan untuk mendukung program K3, karena adanya terbatasnya anggaran yang di keluarkan oleh perusahaan dan di prioritas anggaran lebih diutamakan di masalah produksi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di PT. DSC yaitu di catatan laporan hasil observasi banyak temuan yang sudah diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada bagian penetapan kebijakan K3 dan pada bagian lingkungan kerja, diantaranya pada bagian sub fokus tentang penetapan Kebijakan K3, contohnya: sudah menerapkan, dan ada juga kebijakan khusus mengenai K3. Dan pada perusahaan PT. DSC memiliki program jaminan K3 dengan BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan untuk karyawannya.

Saran PT DSC harus selalu melakukan pengontrolan terhadap peralatan-peralatan kerja secara berkala, dan perencanaan program K3 sudah terkoordinasi atau terlaksana pada lingkungan kerja. Perencanaan program K3 sudah terlaksana pada lingkungan kerja, agar produktivitas kerja berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rijanto, B. Budi (2010). Pedoman praktis keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), Mitra Wacana Media, Indonesia.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara ((2005). Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman Shaleh. (2009). Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam), Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Alex S, Nitisemito (2002). Wawasan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti..
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Agus Riyanto (2011 ). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha. Medika Yogyakarta.
- Eko, Widodo Suparno (2015). anajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press.